KONTEN DAKWAH *JENDELA ISLAM* PADA KANAL YOUTUBE *DNK TV UIN JAKARTA* PERSPEKTIF TEKNIK PRODUKSI (Analisis Pada Episode 79)

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah
Perspektit & Teori Komunikasi Massa

Dosen Pengampu:

Prof. Andi M. Faisal Bakti, MA., Ph.D.

Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Oleh:
Andi Fakhrullah
NIM: 21220510000003

PROGRAM MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
SEMSTER GANJIL
2022

Long Abstract

Tampilan audiovisual pada media sosial semakin hari semakin berkualitas. Konten video dengan isi yang menarik saja tidak cukup. Kualitas audiovisual yang profesional menjadi syarat penting untuk menghasilkan *production values* pada sebuah video. Program Jendela Islam merupakan salah satu program religi pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta. Untuk memproduksi konten video Jendela Islam, kru produksi tentu perlu teknik khusus. Seperti dalam penggunanan alat-alat produksi (kamera, audio dan *ligthing*) agar konten dakwahnya dapat diterima khalayak.

Dari latar belakang masalah tersebut muncul sebuah pertanyaan penelitian. Pertanyaan mayor yaitu bagaimana teknik produksi program Jendela Islam pada episode 79 pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta? Kemudian pertanyaan mayor dielaborasi dengan beberapa pertanyaan minor. 1) Apa saja kode teknis dalam produksi video program Jendela Islam pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta? 2) Seperti apa kode naratif dalam produksi video program Jendela Islam pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta? 3) Apa saja kode teknis dalam produksi audio dakwah Jendela Islam pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta?

DNKT TV melibatkan SDM yang memiliki keterampilan dalam memproduksi video. Kamera video, tripod, *clip on* dan *lighting* merupakan alat-alat utama untuk memproduksi video Jendela Islam. Kameraman menyesuaikan *white balance* pada kamera sesuai kondisi cahaya di lokasi. *Shooting* yang dilakukan di studio atau *indoor* pada episode 79 sangat kurang maksimal dalam teknik pencahayaan. Kameraman memaksa kamera harus menggunakan *shutter speed* 1/30. Kru mengarahkan *talent* sesuai kompisisi *frame* pada kamera.

Penelitian ini menggunakan teori teknik produksi dari Branston dan Stafford. Pada teori diuraikan menjadi tiga konsep. Pertama, kode teknis dalam produksi video, meliputi pencahayaan, lensa dan bukaan, kecepataan dalam menangkap gambar dan proyeksi, serta efek khusus. Kedua, kode naratif dalam produksi film dan video, meliputi *framing* dan komposisi gambar serta mengedit transisi. Ketiga, kode teknis dalam produksi audio, meliputi perekaman suara, mengedit dan *mixing*. Ketiga konsep dalam teori ini menjadi acuan sangat penting dalam investigasi penelitian teknik produksi program Jendela Islam pada kanal YouTube *DNK TV*.

Islam merupakan agama universal. Selalu ada pesan-pesan dakwah yang memiliki korelasi dalam setiap aktivitas manusia. Berkaitkan dengan hal produksi, Islam mengajarkan umatnya untuk *al-itqan*, bekerja secara profesional dalam QS Al-Naml :88. *At-tadbir* berarti pengaturan atau manajemen QS. As-Sajdah :5. *Al-Mas'uliyyah* atau tanggung jawab Q.S Al-Isra :36. *Ad-dakwah* atau seruan untuk mengajak manusia beriman kepada Allah SWT Q.S Ali Imran :104.

DNK TV hanya menggunakan dua pencahayaan saja yakni, *key light* dan *fill light. Key light* yang digunkan oleh kru *DNK TV* yaitu Godox LED 500C. Kru *DNK TV* juga memanfaatkan *Fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S. *Aperture* f/5.6 digunakan kameraman yang berfungsi untuk menghasilkan fokus di bidang yang luas. Komposisi gambar yang digunakan *two shot* dan *medium close up*. Teknik transisi yang dilakukan oleh kru produksi yaitu transisi *cut* atau *cutting.*

DNK TV UIN Jakarta menggunakan beberapa unit peralatan yaitu, kamera, tripod, *mic clip on* dan *lighting*. Pencahayaan pada produksi video Jendela Islam episode 79 ini sangat kurang maksimal. *Shutter speed* yang digunakan 1/30 sehingga menabrak rumus dalam menghasilkan video yang natural. Saran untuk penambahan *lighting* berupa *lighting softbox* yang mampu menghasilkan pencahayaan yang lebih halus. Serta kamera menggunakan *shutter speed* 1/50. Juga saran *aperture* pada kamera dua dan tiga menggunakan angka kecil, seperti f/2.5 atau f/3.0 agar dapat menghasilkan kesan estetis dan mempunyai nilai industri.

Kata Kunci: Dakwah, Konten, YouTube, Teknik Produksi, DNK TV

Short Abstract

Program Jendela Islam merupakan salah satu program religi pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta. Untuk memproduksi konten video Jendela Islam, kru produksi tentu perlu teknik khusus. Seperti dalam penggunanan alat-alat produksi (kamera, audio dan *ligthing*) agar konten dakwahnya dapat diterima khalayak. Pertanyaan mayor pada penelitian ini yaitu bagaimana teknik produksi program Jendela Islam pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta episode 79? Kemudian pertanyaan mayor dielaborasi dengan beberapa pertanyaan minor. 1) Apa saja teknis dalam produksi video program *Jendela Islam*? 2) Seperti apa teknis produksi gambar dalam produksi video program *Jendela Islam*? 3) Apa saja teknis dalam produksi audio pada konten *Jendela Islam*? Penelitian ini menggunakan teori teknik produksi dari Branston dan Stafford. Pada teori diuraikan menjadi tiga konsep yaitu pada analisis pertama kode teknis dalam produksi video, analisis kedua kode naratif dalam produksi film dan video, serta analisis ketiga kode teknis dalam produksi audio. Berkaitkan dengan hal produksi, Islam mengajarkan umatnya untuk *al-itqan*, bekerja secara profesional dalam QS Al-Naml :88. *At-tadbir* berarti pengaturan atau manajemen QS. As-Sajdah :5. *Al-Mas'uliyyah* atau tanggung jawab Q.S Al-Isra :36. *Ad-dakwah* atau seruan untuk mengajak manusia beriman kepada Allah SWT Q.S Ali Imran :104. Hasil analisis penelitian ini yakni *DNK TV* hanya menggunakan dua pencahayaan saja yakni, *key light* dan *fill light. Key light* yang digunkan oleh kru *DNK TV* yaitu Godox LED 500C. Kru *DNK TV* juga memanfaatkan *Fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S. Komposisi gambar yang digunakan *two shot* dan *medium close up*. Teknik transisi yang dilakukan oleh kru produksi yaitu transisi *cut* atau *cutting.* Saran untuk penambahan *lighting* berupa *lighting softbox* yang mampu menghasilkan pencahayaan yang lebih halus. Serta kamera menggunakan *shutter speed* 1/50. Juga saran *aperture* pada kamera dua dan tiga menggunakan angka kecil, seperti f/2.5 atau f/3.0 agar dapat menghasilkan kesan estetis dan mempunyai nilai industri.

Kata Kunci: Dakwah, Konten, YouTube, Teknik Produksi, DNK TV

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya kemajuan teknologi industri dan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 telah melahirkan peradaban baru bagi umat manusia. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia yang semula bersifat tradisional dan konvensional harus mengikuti arus modernisasi dan digitalisasi.[1] Berdasarkan nilai-nilai kehidupan tradisional dan ketakutan akan dampak dari pergeseran budaya dalam kehidupan. Suara-suara yang memperdebatkan nilai-nilai moral, spiritual, dan agama inklusivitas merupakan kesamaan yang terhubung dari perkembangan teknologi.[2] Ibarat pisau bermata dua, perkembangan teknologi menjadi sebuah masalah sekaligus tantangan.[3]

Berbagai fenomena yang muncul secara virtual di jejaring sosial harus menarik para dai untuk mendigitalkan dakwah dalam berbagai bentuk. Perkembangan komunikasi dakwah menyelarasi perkembangan teknologi sehingga menjadi tuntutan bahwa sudah selayaknya para dai memperluas dakwah melalui teknologi di kalangan masyarakat Indonesia, salah satunya melalui media sosial.[4] Tentu saja digitalisasi dakwah ini tidak mudah dan sederhana, diharapkan para dai bisa mendapatkan pengelolaan multimedia yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang dai untuk mendigitalkan dakwahnya adalah dengan merancang komunikasi audiovisual. Dakwah dirancang dengan sentuhan seni rupa sehingga memiliki daya tarik yang menarik bagi objek dakwah (*mad'u*).[5] Secara luas hal ini guna dalam meningkatkan kualitas hidup secara umum sehingga masyarakat menikmati perkembangan komunikasi.[6]

Tampilan audiovisual yang semakin hari semakin berkualitas pun seakan menjadi sebuah kontestasi di media sosial. Untuk mendatangkan dan mendapatkan loyalitas penonton tidak cukup dengan isi konten yang menarik saja. Kualitas audiovisual yang profesional menjadi syarat penting untuk menghasilkan *production values* pada sebuah video.[7] Menurut Almurashi dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar

---

[1] Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198.

[2] Andi Faisal Bakti dan Isabelle Lecomte, "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism," *Jurnal Komunikasi Islam* 05, no. 01 (2015): 191.

[3] Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.5.

[4] Dessy Kushardiyanti, Mutaqin Zaenal, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah, "Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 97.

[5] Ari Wibowo, "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198.

[6] Andi Faisal Bakti, "Raising Public Consciousness About The Importance of Freedom of Expression in a Democratic Society and on Enhancing The Quality of Life of The Ordinary Citizen: The Case of Indonesia," *Journal of Development Communication* 24, no. 1 (2013).

[7] Adi Anggun, "Tutorial Videografi #2: Camera Movements" (Rock n Roll Shooter - GoenRock, 2016), https://www.youtube.com/watch?v=Nr5EDoec7xg&t=218s, diakses 11 Oktober 2022.

melalui YouTube sumber daya audiovisual menjadi sangat penting. Pada dasarnya audiovisual yang baik akan membantu *viewers* mengkonkretkan pembelajaran dan membantu meningkatkan penguasaan serta pemahaman *viewers* terhadap suatu pelajaran.[8] Azor et al, juga berpendapat bahwa sumber audiovisual membantu mempertahankan minat atau loyalitas *viewers*.[9]

Era digital memberikan pengaruh dalam distribusi dan konsumsi media massa. Hadirnya teknologi membuat sistem jurnalisme bergeser.[10] Para praktisi media dan dai beradaptasi untuk memproduksi konten di platform digital. Seperti halnya Rodja TV salah satu media yang memproduksi konten-konten keislaman di Indonesia dengan menerapkan strategi-strategi dalam mengemas konten keislamannya.[11] Begitu juga kru *DNK TV* yang merupakan lembaga *broadcasting* mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang memproduksi konten dakwah di platform media sosial YouTube.

Kegiatan dakwah digital bisa ditonton dan dinikmati secara audiovisual yang berkualitas, kru produksi DNK TV tentu perlu teknik khusus. Seperti dalam penggunaan alat-alat produksi (kamera, audio dan *lighting*) agar konten dakwahnya dapat diterima khalayak.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan mayor yaitu bagaimana teknik produksi program *Jendela Islam* pada episode 79 pada kanal YouTube *DNK TV* UIN Jakarta?

Pertanyaan minor, yaitu:

a. Apa saja teknis dalam produksi video program *Jendela Islam*?
b. Seperti apa teknis produksi gambar dalam produksi video program *Jendela Islam*?
c. Apa saja teknis dalam produksi audio pada konten *Jendela Islam*?

C. *Thesis Statement*

DNKT TV melibatkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan teknik khusus dalam memproduksi video pada program Jendela Islam. Akan tetapi, *shooting* yang dilakukan di studio atau *indoor* pada episode 79 sangat kurang maksimal dalam teknik pencahayaan sehingga memaksa kamera harus menggunakan *shutter speed* 1/30.

---

[8] Almurashi Wael Abdulrahman, "THE EFFECTIVE USE OF YOUTUBE VIDEOS FOR TEACHING ENGLISH," *International Journal of English Language and Linguistics Research* 4, no. 3 (2016): 32–47.

[9] Richard Ojinnakaeze Azor et al., "YouTube audio-visual documentaries : Effect on Nigeria students ' achievement and interest in history curriculum," *The Journal of Educational Research* 0, no. 0 (2020): 1–10, https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1819182.

[10] Scott A. Eldridge et al., "Editorial: Digital Journalism (Studies)–Defining the Field," *Digital Journalism* 7, no. 3 (2019): 315–319, https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1587308.

[11] Andi Faisal Bakti, "Media and religion: Rodja tv's involvement in the civil society discourse for community development," *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (2018): 226–244.

D. Bingkai Teoritis

1. Kode Teknis Produksi Video (Kamera Video)

Sebuah gambar video terdiri dari *matriks* yang satu sama lain dapat diisi untuk menampilkan warna tertentu. Layar komputer dapat menampilkan gambar video dari resolusi tertentu dengan efek bitmap.[12] Bitmap merupakan gambar yang dipecah dalam bentuk unit-unit kecil atau biasa disebut piksel. Ini merupakan sebuah format file gambar yang biasanya digunakan ketika ingin menyimpan file grafis dalam komputer.[13] Pertama kali yang mulai mengembangkan nilai setiap titik dimulai dari satu bit data untuk gambar hitam putih atau lebih untuk gambar berwarna adalah Microsoft. Kerapatan titik-titik tersebut dinamakan resolusi, seperti: 1024x768.[14]

Video merupakan teknologi pengiriman gelombang atau sinyal elektronik dari gambar yang bergerak. Kata *video* berasal dari kata Latin yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan). Satu-satunya elemen terpenting dalam gambar film atau video adalah cahaya, atau lebih khusus lagi, cahaya yang ditangkap oleh lensa.[15] Oleh karena itu, ada beberapa kode teknis produksi video yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Cahaya

Secara tradisional, film dan televisi menggunakan *set-up* dengan tiga jenis lampu, ditempatkan pada posisi tertentu. *Key light* adalah cahaya terang dan kuat yang menerangi seseorang atau objek dan memberikan bayangan yang dalam. Biasanya berasal dari lampu di atas dan pada sudut ke subjek. *Fill light* berasal dari lampu yang lebih kecil yang ditempatkan pada sudut yang saling melengkapi untuk mengisi bayangan yang diciptakan oleh *key light* dengan cahaya yang lebih lembut. Terakhir, *backlight*, dari lampu di atas dan di belakang gambar, membantu menonjolkannya dari latar belakang dan menciptakan kedalaman pada gambar.[16]

Cahaya memiliki tekstur yang kompleks dan memiliki bayangan langsung dan luas yang menghasilkan bayangan kecil sekalipun. Teksturnya tergantung pada intensitas elemen pencahayaan langsung atau lebar. Pengaturan keseimbangan warna cahaya pada kamera

---

[12] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.313.

[13] Ibnu, "Bitmap: Pengertian, Kelebihan, Dan Kekurangannya," *https://Accurate.Id/*, last modified 2022, https://accurate.id/teknologi/bitmap/#Pengertian_Bitmap_Adalah, diakses 17 Oktober 2022.

[14] Lukman Al-hakim, Dede Mercy Rolando, and Silma Rahmah Alfafa, "TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM 'DAMAI INDONESIAKU,'" *Jurnal Komsospol* 1 (2021).

[15] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.314.

[16] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.314.

disebut *white balance*.[17] *White balance* adalah indikator akurasi putih warna primer merah, hijau, dan biru di layar. Agar mendekati standar visual manusia.[18] *White balance* dilakukan untuk memastikan bahwa objek pemandangan muncul dengan warna yang sama bahkan ketika dicitrakan dalam kondisi pencahayaan yang berbeda. Secara konseptual, *white balance* dimaksudkan untuk menormalkan efek iluminasi pemandangan yang ditangkap sedemikian rupa sehingga semua objek tampak seolah-olah ditangkap di bawah "cahaya putih" yang ideal.[19] Kamera digital harus meniru otak manusia dan menyesuaikan warna sesuai dengan cahaya, maka dari itu perlu menyesuaikan *white balance* secara otomatis atau manual untuk mencapai warna yang memuaskan.[20]

b. Lensa dan Bukaan

Menurut Branston dan Stafford, cahaya ditangkap oleh kamera melalui lensa kemudian melewati *aperture* (lubang pada bidang *diafragma*) untuk mencapai sensor cahaya film atau video. Lensa dan aperture seperti mata manusia untuk memfokuskan subjek dan mengontrol jumlah cahaya. Semakin kecil aperture, semakin panjang panjang fokus yang dicapai lensa. Semakin panjang panjang fokus, semakin tajam kedalaman bidang. Semakin pendek panjang fokus, semakin terbatas kedalaman bidang.[21]

Lensa merupakan bagian penting dari sebuah kamera. Tujuannya adalah untuk mentransmisikan cahaya mutlak ke bidang sensor gambar. Lensa memiliki berbagai ukuran, karena ukuran bidang sensor memengaruhi hasil. Panjang fokus lensa adalah ukurannya (panjang fokus). Panjang fokus adalah jarak (dalam mm) antara pusat optik lensa dan titik fokus pada sensor. Sudut pandang dari lensa dalam kondisi sebenarnya dapat diukur secara horizontal atau vertikal untuk menentukan bidang pandang. Lensa dengan panjang fokus 50mm disebut lensa normal karena tidak mengecilkan atau memperbesar bayangan dan menghasilkan bayangan yang sama dengan sudut pandang manusia normal. Lensa normal adalah kebalikan dari lensa sudut lebar dan lensa telefoto. Lensa sudut lebar memiliki bidang pandang yang lebih luas, menjadikannya ideal untuk menangkap gambar lanskap, sedangkan lensa telefoto memiliki bidang pandang yang lebih sempit, memungkinkan Anda untuk lebih dekat dengan

---

[17] Lukman Al-hakim, Dede Mercy Rolando, and Silma Rahmah Alfafa, "TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM 'DAMAI INDONESIAKU,'" *Jurnal Komsospol* 1 (2021).

[18] Yiying Zhang et al., "Research on the Color Temperature & White Balance for Multimedia Sensor," *Procedia Computer Science* 107 (2017): 878–884, http://dx.doi.org/10.1016/j.procs.2017.03.187.

[19] Mahmoud Afifi dan Michael S. Brown, "Deep white-balance editing," *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (2020): 1394–1403.

[20] Zhang et al., "Research on the Color Temperature & White Balance for Multimedia Sensor."

[21] Gill Branston and Stafford Roy, The Media Student's Book (Reader CMSA), The Media Student's Book, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.317.

subjek Anda.[22] Menurut Sagers dan Petersen, bukaan pada lensa yang dilalui cahaya disebut *aperture*. Dalam berbagai ukuran lensa, ini biasanya dinyatakan dalam F-*number*. Misalnya F/1.8, F/2.8, F/3.5, F/4, F/5.6, 8, 11, 16, 22, dll. Angka-angka ini berfungsi untuk mengatur *depth-of-field*[23].[24]

c. Kecepatan Shooting dan Perkiraannya

Kamera video memiliki *shutter* yang menutup *aperture* dan dapat merekam video dengan kecepatan 24 *frame* per detik. Namun, kecepatan dapat dimanipulasi secara signifikan dengan berbagai cara untuk mempercepat atau memperlambat adegan. Beberapa kamera dapat *overcranked* (berlebihan) sehingga video merekam 30 atau 40 *frame* per detik. Diputar pada 24 fps, *footage* ini menciptakan efek *slow*. Efek sebaliknya dicapai dengan *undercranking* (memperlambat *frame rate*) untuk estimasi lebih cepat. Teknik ini sekarang dapat direplikasi secara digital juga.[25]

d. Efek Khusus

Beberapa efek digital yang digunakan dalam gambar fotografi juga relevan untuk video dan film. Peralihan dari analog ke digital bersifat *non-linear* dan tersedia lebih banyak efek.

2. Kode Teknis Produksi Gambar Pada Kamera Video

Branston dan Stafford berpendapat bahwa beberapa keputusan tentang *frame* yang tayang di program televisi tergantung pada pilihan komposisi, *angle*, ukuran gambar, dan lainnya, di antaranya:[26]

a. *Framing* dan komposisi gambar

Dasar dari sistem *framing* dan komposisi gambar adalah pembingkaian tubuh manusia dikembangkan pada sekelompok orang dan *angle* dalam adegan yang difilmkan. Untuk

---

[22] Adrian Permana Zen dan Donny Trihanondo, "PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)* 5 (2022): 33–41.

[23] Definisi *Depth of Field* adalah rentang ketajaman. Kedalaman bidang merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan jarak antara dua objek. Kedalaman bidang (DoF) dibagi menjadi dua jenis: DoF luas dan DoF sempit. Lebar DoF mengartikan bahwa ruang tajam antara objek terdekat dan terjauh memiliki ketajaman yang sama. *Narrow depth of field* (DoF) menunjukkan hanya elemen tertentu dari gambar yang tajam, sedangkan sisanya blur atau tidak fokus. Istilah ini dikenal dengan konsep bokeh, yang menggunakan *shallow depth of field* untuk menampilkan estetika *cinematography*. Di masa lalu, kamera video yang menggunakan kaset memiliki ukuran sensor yang terbatas, yang mempengaruhi kedalaman bidang selain pengaturan lensa dan *aperture*. Lihat di Adrian Permana Zen and Donny Trihanondo, "PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)* 5 (2022): 33–41.

[24] Stephen Sagers dan Ron Patterson, "Shutter Speed in Digital Photography," *Utah State University Extension*, no. March (2012): 4–7, https://digitalcommons.usu.edu/extension_curall/1477.

[25] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.319.

[26] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.320.

membingkai wajah dalam *big close-up* atau jarak dekat yang besar, dekatkan kamera ke subjek dengan lensa standar atau potret dari jarak jauh dengan lensa telefoto. Distorsi dapat terjadi saat menggunakan lensa *wide-angle* dekat dengan wajah. Komposisi berkaitan dengan bentuk subjek dalam bingkai, atau di mana objek ditempatkan relatif satu sama lain. Ide komposisi lukisan lahir dari konsep keindahan yang dikembangkan dalam seni rupa.[27]

b. Mengedit transisi

Sifat `transisi' antara *shooting* dan korelasi antara adegan yang berbeda. Pemotongan sederhana yakni dari satu *frame* digantikan dengan *frame* lainnya dengan cepat. Pembingkaian yang hati-hati (yang berarti menggeser sudut atau mengubah ukuran bidikan) dapat menyamarkan kekasaran potongan dan membantu penyerapan penonton ke dalam narasi, terutama saat trek suara musik dan dialog berlanjut. Potongan tidak memiliki arti khusus kecuali untuk memindahkan narasi ke depan. Di bioskop dan televisi modern, pemotongan cepat pada kecepatan setiap lima atau enam detik juga memiliki efek menghasilkan langkah cepat pada narasi (yang pada gilirannya dapat membuat gaya *shooting long-take* terasa santai). Setiap bentuk transisi lainnya lebih terlihat dan cenderung memiliki arti yang lebih khusus. Terkadang satu gambar perlahan memudar pada saat yang sama dengan yang lain memudar, memungkinkan waktu yang singkat ketika gambar tumpang tindih.[28]

3. Kode Teknis Produksi Audio

a. Merekam Suara

Mikrofon *directional* (tersusun) yaitu untuk menangkap respons dialog suara lebih sempit tanpa kebisingan. Pola respons tipe cardioid yaitu menangkap suara dari depan mikrofon dengan pola respons terbatas. Selanjutnya mikrofon omnidirectional menangkap suara dengan seluruh latar suara kebisingan.[29]

b. Mengedit atau *Mixing* (Mencampur)

Membuat materi audio yang diperlukan dan tambahkan efek suara. Menambahkan suasana sebagai efek suara. Menggunakan *mixer* audio yang memungkinkan untuk mencampur instrumen dari *track* yang berbeda.[30]

---

[27] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.320-321.

[28] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.322.

[29] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.327.

[30] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.328.

E. Konsep Dakwah

Islam merupakan agama universal. Selalu ada pesan-pesan dakwah yang memiliki korelasi dalam setiap aktivitas manusia agar menjadi umat terbaik. Dari sudut pandang Islam, komunikasi bertujuan tidak hanya untuk menjalin hubungan vertikal dengan Sang Pencipta, tetapi juga dengan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Komunikasi dengan Sang Pencipta tercermin dalam ibadah mahdhah (shalat, puasa, zakat, dan haji) yang bertujuan membentuk ketakwaan. Komunikasi antar manusia di sisi lain dicapai dengan menekankan hubungan sosial dan tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, budaya, politik, ekonomi, dan seni.[31] Maka dari itu pada bagian ini dijelaskan konsep-konsep dakwah yang berkaitan dengan proses teknik produksi komunikasi massa. Adapun term-term yang akan dikaji sebagai konsep dakwah sebagai berikut:

1) Al itqan (Berbuat dan Bekerja Secara Profesional)

Dalam bahasa Arab *itqan* dikenal dengan kata "*mutqin*". Kata ini sendiri berasal dari kata "*atqana*, *yutqinu*, *itqaan wa mutqinun*" yang memiliki makna kesungguhan, keteraturan, kedisiplinan, dan tentunya profesionalitas. Dalam Al-Qur'an kata *itqan* dijelaskan dalam surat An-Naml ayat 88:

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِيٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَيْءٍۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ٨٨

Artinya: *Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. An-Naml : 88).[32]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesionalisme memiliki arti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.[33] Profesionalisme adalah sikap seorang profesional artinya suatu istilah yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidang atau spesialisasi tersebut.[34] Berkaitan dengan proses produksi keahlian dan spesialisasi sangat

---

[31] Andi Faisal Bakit dan Meidasari Venny Eka, "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam," *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 04, no. 1 (2014): 20–44.

[32] "Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI," https://quran.kemenag.go.id/. Diakses 21 Oktober 2022.

[33] "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," https://kbbi.web.id/profesionalisme. Diakses 20 Oktober 2022.

[34] Abdurrozzaq Hasibuan, *Etika Profesi Profesionalesme Kerja*, *UISU Press* (Medan: UISU Press, 2017), h.64.

dibutuhkan bagi setiap kru yang terlibat dalam proses produksi konten dakwah Jendela Islam. Pekerjaan yang dikerjakan dengan profesional akan mendatangkan hasil yang baik.

***2) At-Tadbir* (Pengaturan atau Manajemen)**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memilik arti mengatur. Jika menyangkut pengaturan, akan muncul isu, permasalahan, proses, pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan aturan tersebut. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan, dan menetapkan tugas dan tanggung jawab dengan tepat. efektif dan efisien.[35]

Konsep manajemen digambarkan dalam Al-Qur'an yakni *at-tadbir* yaitu pengaturan. Di mana terdapat pada QS. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.* (QS. As-Sajdah : 5)[36]

Dari ayat di atas, Allah SWT telah menata semua amal perbuatan manusia di dunia ini. Di mana segala sesuatu di langit dan bumi adalah kehendak Tuhan. Sebagai manusia biasa, kita harus berusaha untuk melakukan perbuatan baik siang dan malam. Pengaturan merupakan bagian mendasar dari proses implementasi manajemen.[37] Dalam hal produksi konten dakwah Jendela Islam tentu diperlukan manajemen atau pengaturan, baik berupa manajemen waktu produksi ataupun mengatur hal-hal yang berkaitan dengan teknis berupa teknik pengambilan gambar dan pengaturan alat-alat produksi.

***3) Al-Mas'uliyyah* (Tanggung Jawab)**

Tanggung jawab adalah bagian dari ajaran Islam yang disebut *al-mas'uliyyah*. Jika orang mampu menenangkan hati nurani mereka dan menanggapi panggilan terdalam jiwa mereka, mereka pasti bisa bertanggung jawab kepada yang lain.[38] Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا ٣٦

[35] Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien, Perdana*, 2016, http://repository.uinsu.ac.id/2836/, h.14.

[36] "Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI." Diakses 21 Oktober 2022.

[37] Andri Sutrisno dan Fajriyah, "Tafsir Tematik (Konsep manajemen dalam ayat ayat Al-Qur'an)," *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 1–14.

[38] Maryani, "Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," *An Nahdhah* 11, no.1(2017):1–29.

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.* (QS. Al-Isra : 36)[39]

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab, berkewajiban menanggung segala sesuatu, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.[40] Tanggung jawab juga berarti bertindak sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban seseorang. Tanggung jawab sudah cukup jelas, dengan kata lain telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan semua orang memiliki tanggung jawab.[41] Dari itu pula tanggung jawab merupakan suatu hal sangat penting dalam hal teknik produksi.

***4) Ad-Dakwah* (Seruan Untuk Mengajak Manusia Beriman Kepada Allah SWT)**

Kata dakwah adalah bentuk ketiga dari kata *da'a- yad'u- da'wah* yang artinya antara lain diartikan sebagai panggilan, seruan permohonan, aktivitas misionari, dan propaganda.[42] Dakwah pada dasarnya berarti mengajak kepada kebaikan dan melarang pada kemunkaran, terlebih dakwah untuk mendorong kemajuan umat muslim dan Islam itu sendiri.[43]

Menurut Bakti, dakwah sering dipahami sebagai upaya memberikan solusi Islami terhadap berbagai permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, dakwah harus dikemas secara menarik dan tampil aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual berarti memecahkan problematika di tengah masyarakat saat ini. Faktual berarti konkret dan nyata, sedangkan kontekstual berarti berkaitan dan relevan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.[44] Berkaitan dengan teknik produksi konten dakwah yang mana kru yang terlibat merupakan dai yang mempunyai tugas dalam berdakwah melalui keahlian yang dimiliki. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.* (QS.Ali Imran : 104)[45]

---

[39] "Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI." Diakses 21 Oktober 2022.Ibid.

[40] "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," https://kbbi.web.id/tanggung jawab. Diakses 20 Oktober 2021.

[41] Maryani, "Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," *An Nahdhah* 11, no.1(2017):1–29.

[42] Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224, https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/.

[43] Andi Faisal Bakti, "Islamic Dakwah in Southeast Asia," *Oxford Journal* (2011): 1–17, http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t343/e0016;

[44] Bakit dan Venny Eka, "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam."

[45] "Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI." Diakses 21 Oktober 2022.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. DNK TV UIN Jakarta

DNK TV (Dakwah dan Komunikasi Televisi) merupakan sebuah lembaga penyiaran komunitas bagi mahasiswa yang ingin bergerak dan memperdalam keahlian di bidang broadcasting. Digagas pada tahun 2004/2005 oleh Drs. Jumroni. MA., selaku kepala jurusan Komunikasi Penyiaran Islam saat itu, Dedi Fahrudin alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, lsro Ayubi Rambe alumni jurusan Komunikasi Penyiaran lslam, serta Bambang alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan juga sekaligus ketua BEM KPI saat itu. Studio DNK TV bertempat di lantai 3 gedung Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.[46]

DNK TV memiliki visi yaitu menjadikan DNK TV sebagai media informatif, edukatif, transformatif yang juga mengedepankan nilai-nilai *knowledge, piety* dan *integrity* dalam mewujudkan masyarakat madani. Dengan memiliki misi, yaitu sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa dalam meningkatkan keahlian di bidang penyiaran televisi. Serta mampu memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan pada civitas akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan masyarakat luas dalam rangka mencerdaskan masyarakat menuju masyarakat madani. DNK TV juga menyiarkan ajaran-ajaran agama yang berguna bagi civitas akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan masyarakat luas melalui teknologi media, serta menunjang program UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju *International University*.[47]

2. Program-Program di DNK TV UIN Jakarta

1) Infokus

   Infokus (Informasi Seputar Kampus) adalah program berita unggulan DNK TV. Berita yang disuguhkan berupa informasi sekitar kampus hingga isu-isu nasional dengan lebih mengedepankan pemberitaan faktual.

2) Sekilas Kampus

   Sekilas Kampus adalah program *news* DNK TV UIN Jakarta, yang menyajikan informasi harian sekitar kampus dengan lebih mengedepankan pemberitaan faktual, terpercaya dan berimbang kepada mahasiswa dan masyarakat kampus UIN Jakarta

3) DNK *Pictures*

   DNK *Pictures* merupakan program film pendek yang diproduksi langsung oleh anggota DNK TV dengan berbagai genre.

---

[46] "DNK TV UIN JAKARTA," https://dnktv.uinjkt.ac.id/. Diakses 5 November 2022.
[47] "DNK TV UIN JAKARTA," https://dnktv.uinjkt.ac.id/. Diakses 5 November 2022.

4) *Young Corner*

Young Courner merupakan program inspiratif dengan format *talkshow*, melalui konten-konten *local greatness* yang terbagi menjadi 4 inti pembahasan yaitu *inspiring people*, *inspiring place*, *inspiring product* dan *inspiring communities*.

5) Cerita Inspirasi

Cerita Inspirasi adalah sebuah *feature* dokumenter yang bersifat informatif dan inspiratif.

6) Jendela Islam

Jendela Islam adalah sebuah program dakwah yang disajikan dengan cara bermonolog serta melalui ilustrasi-ilustrasi.

7) Exposiana

Exposiana merupakan sebuah program *travelling* dan merupakan progam non berita yang bersifat edukatif dan menghibur.[48]

3. Struktur Kepengurusan DNK TV UIN Jakarta 2019-2022[49]

a. Station Manager

Muhammad Fahrur Rozi

b. Administration Department

Head	Amalia Riskiyanti
Secretary	Natasya Ardya G, Mitah Theana Y
Finance	Iis Suryani, Aulia Gusma H
Marketing Communication	Hasman Husein, Syarifah Aulia, Prayoga Adya P, Afrida Syakira, Nurdiannisya R, dan Siti Nur Khofifah

c. Human Capital Department

Head	Ali Zainal Arifin
Human Resource Department	Hartika Rahman, M. Ilham Balindra, Khalilah Andriani, Wildan Ali Fikir
Talent Management Division	Arista Wardani, Cut Raudhatul Z, Mohamad Hafiz, Ariqah Alifia, Chandra H

[48] "DNK TV UIN JAKARTA," https://dnktv.uinjkt.ac.id/. Diakses 5 November 2022.

[49] "DNK TV UIN JAKARTA," https://dnktv.uinjkt.ac.id/. Diakses 5 November 2022. Serta wawancara dengan Kru DNK TV Kevin Philips pada hari Kamis, 10 November 2022

d. News Department

Head	Tiara De Silvanita
News Gathering Division	Fauzah Thabibah, Syaifa Zuhrina, Ahmad Haetami, Belva Carolina, Latifahtul Jannah, Dani Zahra A
News Program	Taufik Akbar H

e. Production Department

Head	Taufik Nur Rohman
Executive Producer	Amanda Agnes K, Syafitri Rahmanda, Alvin Akbar

f. Post Production Department

Head	Rahmatul Hidayat
Graphic Editor Division	Safitri Handayani, Erika Oktaviani, Ika Selfiana, Moh. Ali Marzuki, Rama Dhianti, M. Nazar Gunawan, Kevin Philips, M. Rizza Nur Fauzi
Broadcast Division	Wafa Thuroya B, Taufiq Al-Hakim, M. Adam Salsabil, Laode M. Akbar H, Udkhiya Navidza Z, Amelia Putri, Ilham Ramadhan, Ani Nur Iqrimah

g. Digital Department

Head	Rahmatul Hidayat
Social Media Strategist Division	M. C. Amin Rais, Naura Aufani Zalfa, Agam M. Nabil, Anggita Fitri C
Digital Content Division	Shafina Madanisa, Cut Soraya Dewi, Haydar Alwi, Salsabila Saphira, Hasna Nur Azizah, Ainun K, Diva Raisa Z, Akmalul Iman

h. Equipment Department

Head	Ramadhani Ari Nugroho
Crew	Akbar Rahmatullah, Fajar Khairifais, M. Zidane Murtado, M. Maulana Fajri

G. Hasil Temuan

1. Teknis Produksi Video (Kamera Video)

a) Cahaya

Key Light ditempatkan di sebelah kiri objek dengan intensitas cahaya yang lebih kuat dengan menggunakan *lighting* merk Godox LED500C	 **Gambar 1**
Fill Light ditempatkan di sebelah kanan objek untuk membantu cahaya dari sebelah kanan objek dengan intensitas cahaya yang tidak terlalu kuat dan menggunakan *lighting* merk Amaran H528S	 **Gambar 2**

b) Lensa dan Bukaan

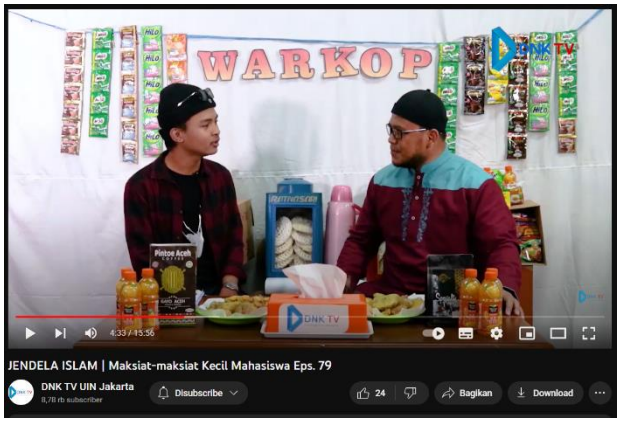
Kamera master menggunakan Canon 60D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6	 **Gambar 3**

Kamera dua menggunakan Canon 60D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6	 **Gambar 4**
Kamera tiga menggunakan Canon 850D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6	 **Gambar 5**

c) Kecepatan Shooting dan Perkiraannya

Kamera yang digunakan dalam produksi konten *Jendela Islam* tanggal 10 November 2022, yaitu kamera master atau kamera utama, kamera dua, dan kamera tiga semua menerapkan 24 fps atau *frame per second* serta menggunakan *shutter speed* atau kecepatan 1/30.

2. Teknis Produksi Narasi Gambar atau Komposisi Gambar

Two Shot atau *Medium Shot* yang merupakan hasil rekaman atau tangkapan dari kamera utama yang menampilkan 2 orang objek yaitu pembawa acara dan narasumber bersamaan dalam satu *frame*	 **Gambar 6**

Medium close up yang merupakan hasil rekaman atau tangkapan dari kamera tiga yang menampilkan pembawa acara dalam *frame*	 **Gambar 7**
Medium close up yang merupakan hasil rekaman atau tangkapan dari kamera dua yang menampilkan narasumber dalam *frame*	 **Gambar 8**
Two Shot atau *Medium Shot* yang merupakan hasil rekaman atau tangkapan dari kamera utama yang menampilkan 2 orang objek yaitu figuran dan narasumber bersamaan dalam satu *frame*	 **Gambar 9**

3. Teknis Produksi Audio

Alat perekam audio yang digunakan dalam produksi konten *Jendela Islam* tanggal 10 November 2022 menggunakan *microphone clip on wireless* merk Boya jenis WM8 Pro K2. *Clip on wireless* yang dipasangkan ke *talent* akan menghantarkan sinyal ke *receiver microphone* yang telah dipasang dan disambungkan ke kamera master.

H. Analisis Teknik Produksi Konten Dakwah *Jendela Islam*

1. Analisis Teknis Produksi Video (Kamera Video)

a. Teknis pencahayaan pada konten dakwah *Jendela Islam*

Instrumen pencahayaan yang sangat mendasar dan umum pada produksi video yaitu *three point lighting* yang mencakup *key light*, *fill light*, dan *back light*. Masing-masing lampu memiliki efek terpisah pada objek berdasarkan sudutnya.[50] Dalam memproduksi video *Jendela Islam*, *DNK TV* hanya menggunakan dua pencahayaan saja yakni, *key light* dan *fill light*.

Key light merupakan alat yang sangat memiliki peran penting dalam pencahayaan dalam teknik produksi film atau video. Sesuai dengan namanya *key light* yang memiliki arti cahaya kunci, untuk itu alat ini mempunyai fungsi menjadi cahaya utama dalam produksi video terutama di dalam ruangan atau studio.[51] Menurut Foust at el bahwa lampu sorot sering digunakan untuk *key light* karena kekuatan dan pancaran cahayanya mampu menentukan tekstur objek. Namun, terkadang *soft light* atau *lighting* yang menggunakan *softbox* juga sering digunakan sebagai *key light* jika ingin menghasilkan bayangan yang lebih sedikit. Seperti dalam set untuk program berita, *talkshow*, *game show*, dan acara memasak.[52] *Key light* yang digunakan oleh kru *DNK TV* yaitu Godox LED 500C yang bisa menghasilkan cahaya dengan temperatur warna antara 3300K-5600K, sehingga lebih fleksibel untuk penggunaan *indoor* maupun *outdoor*. Penyesuaian suhu warna ini dapat dengan mudah dilakukan dengan tombol dan potensiometer di bagian belakang lampu. Untuk menentukan tingkat temperatur warna, ada juga layar yang menunjukkan nilai kelvin dan persentase cahaya.[53]

Untuk pencahayaan sisi sebelah kanan objek, kru *DNK TV* memanfaatkan *Fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S. *Fill light* berfungsi untuk mengisi sisi gelap wajah atau objek. Pada umumnya *fill light* cahayanya memancar tidak sekuat *key light* dan tidak bersaing dalam menimbulkan bayangan terkecuali untuk program berita, *talkshow*, *game show*, atau acara memasak. Acara-acara tersebut membutuhkan sapuan cahaya yang merata, dalam hal ini *key ligh*t dan *fill light* membutuhkan kelembutan dan intensitas cahaya

---

[50] Andrew Utterback, *Studio-Based Television PRoduction and Directing* (Oxford: Focal Press, 2007), h.64. Michael K. Hughes, *Digital Filmmaking for Beginners : A Practical Guide to Video Production* (New York: Mc Graw Hill, 2012), h.60. James C. Foust, Edward J. Fink, and Lynne S. Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, 12th ed. (New York and London: Routledge, 2018), h.140. John Jackman, *Lighting for Digital Video and Television*, 3rd ed. (Oxford: Foca, 2010), h.96.

[51] Michael K. Hughes, *Digital Filmmaking for Beginners : A Practical Guide to Video Production* (New York: Mc Graw Hill, 2012), h.61.

[52] James C. Foust, Edward J. Fink, and Lynne S. Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, 12th ed. (New York and London: Routledge, 2018), h.141.

[53] "Fungsi Lampu Dalam Studio / Film dengan Lighting Godox LED 500C," *lilik.id*, last modified 2022, diakses November 13, 2022, https://lilik.id/fungsi-lampu-dalam-sebuah-produksi-lighting-led-godox-500c/.

yang sama.[54] Namun, kedua cahaya dari *key light* maupun *fill light* yang digunakan oleh kru *DNK TV* masih sangat kurang, terlebih di ruangan yang minim cahaya sehingga kru kamera harus menggunakan *shutter speed* 1/30.[55]

b. Lensa dan Bukaan

Salah satu elemen penting dalam produksi gambar pada sebuah video adalah lensa. Kualitas lensa menentukan kualitas gambar yang dihasilkan oleh kamera.[56] Lensa yang digunakan dalam produksi video Jendela Islam adalah lensa EF-S Canon 18-55mm dengan bukaan f/3.5 hingga f/38. Pengaturan *aperture* atau bukaan yang digunakan oleh kru dalam memproduksi yaitu f/5.6. Penggunaan *aperture* f/5.6 berfungsi untuk menghasilkan fokus di bidang yang luas sehingga *aperture* dengan angka besar akan maksimal untuk pengambilan komposisi *two shot*. Efek dari penggunaan angka *aperture* yang besar akan mengurangi cahaya yang masuk ke dalam kamera.[57]

c. Kecepatan Shooting dan Perkiraannya.

Untuk menghasilkan video yang natural rumus dalam menggunakan *shutter speed* yaitu 2x *frame rate*.[58] Dalam hal ini seharusnya kru kamera DNK TV menggunakan *shutter speed* 1/50 sesuai *frame rate* 25 fps pada kamera. Akan tetapi, dikarenakan kondisi ruangan yang masih minim cahaya maka kru menggunakan *shutter speed* 1/30.

2. Analisis Teknis Produksi Narasi Gambar atau Komposisi Gambar

a. *Framing* dan Komposisi Gambar

Teknik *framing* atau komposisi gambar *two shot* atau *medium shot* pada *scene* di antara pembawa acara dan narasumber (lihat gambar 6) atau dialog singkat figuran dan narasumber (lihat gambar 9), menurut Foust, Fink, dan Gross (2018) tampilan ini mencakup sebagian tubuh dari satu orang atau dua orang yang berada dalam satu *frame*. Komposisi *two shot* atau *medium shot* merupakan teknik komposisi dasar dalam teknik produksi video. Komposisi ini digunakan untuk menyampaikan sebuah dialog dalam drama atau dalam sebuah wawancara, program

---

[54] James C. Foust, Edward J. Fink, and Lynne S. Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, 12th ed. (New York and London: Routledge, 2018), h.143.

[55] Lihat di "Tips Menentukan Shutter Speed Dalam Videografi," *Studio Antelope*, last modified 2018, diakses November 13, 2022, https://studioantelope.com/tips-menentukan-shutter-speed/#:~:text=Dalam Situasi Normal%2C Shutter Speed %3D 2 x Frame Rate&text=Jadi%2C seandainya kamu menggunakan frame,gunakan shutter speed 1%2F60.

[56] James C. Foust, Edward J. Fink, and Lynne S. Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, 12th ed. (New York and London: Routledge, 2018), h.104.

[57] Gerald Millerson and Owens Jim, *Video Production Handbook*, 5th ed. (London: Focal Press, 2008), h.93.

[58] Wignyo Panji, "Segitiga Exposure (ISO, Shutter speed, Aperture) : Teknik Dasar Fotografi," *Netter*, last modified 2021, diakses November 13, 2022, https://www.netterproduktif.com/2021/01/segitiga-exposure-iso-shutter-speed-aperture-teknik-dasar-fotografi.html.

variasi, dan produksi video lainnya.[59] Sedangkan menurut Pratiwi dan Hartono (2021) Teknik *medium shot* merupakan teknik bidikan gambar yang hampir identik dengan teknik *long shot*. Tetapi komposisi *medium shot* memiliki jangkauan yang lebih terbatas, lingkup komposisinya yaitu dari atas kepala hingga bagian perut. Berbeda dengan teknik *long shot* yang memiliki jangkauan luas.[60]

Sedangkan untuk teknik *framing* atau komposisi gambar *medium close up* pada *scene* pembawa acara (lihat gambar 7) atau narasumber (lihat gambar 8), komposisi ini untuk melihatkan kesan emosional dan bahasa tubuh dari pembawa acara dan narasumber. Menurut Pratiwi dan Hartono (2021) *medium close up* dapat digunakan untuk melihat lebih detail objek, aktivitas, atau kata-kata yang diucapkan oleh subjek gambar. Bidikan sangat dekat yang menunjukkan subjek dari dada ke atas kepala. Umumnya jenis rekaman ini digunakan untuk wawancara informal dan percakapan santai.[61] Menurut Naratama (2004) *medium close up* dapat diklasifikasikan sebagai komposisi gambar setengah tubuh, dengan latar belakang yang masih dapat dilihat. Komposisi ini memperdalam gambar dan menampilkan lebih banyak profil dari objek yang dibidik. Hal kedua yang perlu diperhatikan adalah tampilan latar belakang. Yang terpenting, profil karakter utama, bahasa tubuh, dan emosi terlihat jelas dalam *frame*.[62]

b. Mengedit Transisi

Pada teknik transisi yang dilakukan oleh kru produksi yaitu transisi *cut* atau *cutting*. Transisi *cut* adalah perpindahan langsung dari satu *shot* ke *shot* lainnya. Transisi *cut* biasanya digunakan untuk menciptakan kesinambungan antara *frame* dan membentuk adegan lengkap yang menceritakan sebuah cerita.[63] Transisi *cut* sering digunakan pada video *interview*.

3. Analisis Teknis Produksi Audio

Proses perekaman audio menggunakan *microphone clip on wireles*s merk Boya jenis WM8 Pro K2. Boya jenis WM8 Pro K2 merupakan mikrofon omnidirectional yakni menangkap suara dengan seluruh latar suara kebisingan.[64] Pada proses membuat materi audio kru *DNK TV* menambahkan efek suara seperti suara musik latar pada tahap editing.

---

[59] Foust, Fink, dan Gross, *Video Production Disciplines and Techniques*, h.104.

[60] Eviza Juni Pratiwi dan Toni Hartono, "Kreativitas Editor Video @ Diskominfoprovriau Dalam Menyampaikan Informasi Resmi Dinas Komunikasi," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 64–75.

[61] Eviza Juni Pratiwi dan Toni Hartono, "Kreativitas Editor Video @ Diskominfoprovriau Dalam Menyampaikan Informasi Resmi Dinas Komunikasi," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 64–75.

[62] Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi* (Jakarta: Grasindo, 2004, h.76.

[63] Nidia Anggraini dan Sya'dian Triadi, "Penerapan Teknik Editing Smash Cut Pada Penciptaan Film Jabang," *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020): 1–12

[64] Gill Branston and Stafford Roy, *The Media Student's Book (Reader CMSA)*, *The Media Student's Book*, 3rd ed. (London: Routledge, 2003), h.327.

I. Kesimpulan

1. Refleksi

Pada teknik produksi video Jendela Islam episode 79 *DNK TV* UIN Jakarta menggunakan beberapa unit peralatan yaitu, kamera, tripod, *mic clip on* dan *lighting*. Pencahayaan yang digunakan *DNK TV* hanya dua saja yakni, *key light* dan *fill light*. *Key light* yang digunakan oleh kru *DNK TV* yaitu Godox LED 500C yang bisa menghasilkan cahaya dengan temperatur warna antara 3300K-5600K. Pada pencahayaan sisi sebelah kanan objek, kru *DNK TV* memanfaatkan *Fill light* dengan menggunakan *lighting* LED Amaran H528S.

Untuk merekam video *DNK TV* menggunakan tiga kamera yaitu kamera master yang menjadi kamera utama dalam menangkap keseluruhan objek yakni pembawa acara dan narasumber dalam satu *frame*. Kamera master menggunakan Canon 60D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6. Kemudian kamera dua yang menggunakan Canon 60D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6. Serta di satu sisi lagi kamera tiga menggunakan Canon 850D dengan lensa 18-55mm, ISO 800, *automatic white balance*, serta diafragma atau bukaan F5.6.

Teknik *framing* atau komposisi gambar yang diterapkan di video Jendela Islam episode 79 ini yaitu *two shot* atau *medium shot* pada *scene* yang membidik ke kedua objek yakni pembawa acara dan narasumber, sedangkan untuk *scene* yang membidik ke individu pembawa acara atau narasumber menggunakan teknik *framing* atau komposisi gambar *medium close up,* komposisi ini untuk melihatkan kesan yang emosional dan bahasa tubuh dari pembawa acara dan narasumber.

Pada teknik transisi yang dilakukan oleh kru produksi yaitu transisi *cut* atau *cutting.* Transisi *cut* merupakan transisi yang sering digunakan pada video *interview* karena mampu memberikan kesan berkesinambungan pada tiap *frame*.

Pada tahap perekaman audio kru produksi *DNK TV* menggunakan *microphone clip on wireles*s merk Boya jenis WM8 Pro K2 yang merupakan mikrofon *omnidirectional*, kemudian melalui teknologi *wireless* audio dari *talent* ditransfer langsung ke kamera master. Di akhir pada tahap editing kru produksi membuat materi audio yang menambahkan efek suara seperti suara musik latar.

2. Implikasi

Dalam memproduksi video Jendela Islam dibutuhkan teknik khusus yang melibatkan beberapa kru dan penggunaan alat-alat produksi serta beberapa hal teknis yang dilakukan

dalam memproduksi video Jendela Islam episode 79, maka dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Pencahayaan yang menggunakan *lighting* Godox LED 500C sebagai *key light* dan *lighting* LED Amaran H528S sebagai *fill light* masih menghasilkan pencahayaan yang kurang maksimal di ruang *indoor* terutama pada saat *shooting* video Jendela Islam episode 79 di studio *DNK TV*. Hal ini yang kemudian membuat kameraman memaksa kamera untuk menggunakan *shutter speed* 1/30, sehingga menabrak aturan dalam rumus menghasilkan video yang natural. *Frame rate* rata-rata pada kamera yang digunakan yaitu 25 fps maka dalam menggunakan *shutter speed* yaitu 2x *frame rate* sehingga *shutter speed* yang tepat untuk digunakan adalah 1/50.
2. Penggunaan lensa dalam produksi video Jendela Islam episode 79 adalah lensa EF-S Canon 18-55mm dengan bukaan f/3.5 hingga f/38. Pengaturan *aperture* atau bukaan yang digunakan oleh kru dalam memproduksi yaitu f/5.6. Penggunaan *aperture* f/5.6 berfungsi untuk menghasilkan fokus di bidang yang luas sehingga *aperture* dengan angka besar akan maksimal untuk pengambilan komposisi *two shot*. Begitu juga yang diterapkan dalam penggunaan *aperture* atau bukaan f/5.6 pada komposisi *medium close up* pada kamera dua dan kamera tiga yang membidik pada tiap individu masing-masing *talent*.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian teknik produksi program Jendela Islam *DNK TV* episode 79, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti:

1. Kru harus menambah peralatan-peralatan penunjang terutama untuk pencahayaan ketika *shooting* di *indoor*. Dalam hal ini kru *DNK TV* dan pihak Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas UIN Jakarta bisa mengalokasikan anggaran untuk menambah *lighting* yang memadai. Penggunaan *lighting* yang sangat disarankan adalah *lighting softbox* yang mampu menghasilkan pencahayaan yang halus. Hal ini juga bertujuan agar kameraman tidak lagi menggunakan *shutter speed* 1/30 yang menabrak rumus dalam menghasilkan video yang natural.
2. Penggunaan lensa pada kamera dua dan kamera tiga yang membidik individu-individu baik pembawa acara dan narasumber disarankan untuk menggunakan *aperture* atau bukaan dengan angka kecil, seperti f/2.5 atau f/3.0 agar dapat menghasilkan bidikan yang fokus pada objek dan terlihat buram pada latar, sehingga menghasilkan kesan estetis dan mempunyai nilai industri.

Daftar Pustaka

Afifi, Mahmoud, dan Michael S. Brown. "Deep white-balance editing." *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (2020): 1394–1403.

Al-hakim, Lukman, Dede Mercy Rolando, dan Silma Rahmah Alfafa. "TEKNIK PRODUKSI TVONE DALAM PROGRAM 'DAMAI INDONESIAKU.'" *Jurnal Komsospol* 1 (2021).

Anggraini, Nidia, dan Sya'dian Triadi. "Penerapan Teknik Editing Smash Cut Pada Penciptaan Film Jabang." *Jurnal FSD* 1, no. 1 (2020): 1–12. https://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/FSD/article/view/733.

Anggun, Adi. "Tutorial Videografi #2: Camera Movements." Rock n Roll Shooter - GoenRock, 2016. https://www.youtube.com/watch?v=Nr5EDoec7xg&t=218s.

Azor, Richard Ojinnakaeze, Uche Donatus Asogwa, Edna Nwanyiuzor Ogwu, dan Anselm Apex Apeh. "YouTube audio-visual documentaries : Effect on Nigeria students ' achievement and interest in history curriculum." *The Journal of Educational Research* 0, no. 0 (2020): 1–10. https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1819182.

Bakit, Andi Faisal, dan Meidasari Venny Eka. "Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 04, no. 1 (2014): 20–44.

Bakti, Andi Faisal. "Islamic Dakwah in Southeast Asia." *Oxford Journal* (2011): 1–17. http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t343/e0016;

———. "Media and religion: Rodja tv's involvement in the civil society discourse for community development." *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 34, no. 3 (2018): 226–244.

———. "Raising Public Consciousness About The Importance of Freedom of Expression in a Democratic Society and on Enhancing The Quality of Life of The Ordinary Citizen: The Case of Indonesia." *Journal of Development Communication* 24, no. 1 (2013).

Bakti, Andi Faisal, dan Isabelle Lecomte. "The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism." *Jurnal Komunikasi Islam* 05, no. 01 (2015): 191.

Branston, Gill, dan Stafford Roy. *The Media Student's Book (Reader CMSA)*. *The Media Student's Book*. 3 ed. London: Routledge, 2003.

Candra Wijaya, Dr, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*. *Perdana*, 2016.

http://repository.uinsu.ac.id/2836/.

Eldridge, Scott A., Kristy Hess, Edson Tandoc, dan Oscar Westlund. “Editorial: Digital Journalism (Studies)–Defining the Field.” *Digital Journalism* 7, no. 3 (2019): 315–319. https://doi.org/10.1080/21670811.2019.1587308.

Fitria, Rini, dan Rafinita Aditia. “Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah.” *Jurnal Ilmiah Syi’ar* 19, no. 2 (2019): 224. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/.

Foust, James C., Edward J. Fink, dan Lynne S. Gross. *Video Production Disciplines and Techniques*. 12 ed. New York and London: Routledge, 2018. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

Hasibuan, Abdurrozzaq. *Etika Profesi Profesionalesme Kerja*. *UISU Press*. Medan: UISU Press, 2017.

Hughes, Michael K. *Digital Filmmaking for Beginners : A Practical Guide to Video Production*. New York: Mc Graw Hill, 2012.

Ibnu. “Bitmap: Pengertian, Kelebihan, dan Kekurangannya.” *https://accurate.id/*. Last modified 2022. https://accurate.id/teknologi/bitmap/#Pengertian_Bitmap_Adalah.

John Jackman. *Lighting for Digital Video and Television*. 3 ed. Oxford: Foca, 2010.

Kushardiyanti, Dessy, Mutaqin Zaenal, dan Aulia Sholichah Iman Nurchotimah. “Tren Konten Dakwah Digital Oleh Content Creator Milenial Melalui Media Sosial Tiktok Di Era Pandemi Covid-19.” *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2021): 97.

Maryani. “WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB DALAM AL-QUR’AN DAN HADITS.” *An Nahdhah* 11, no. 1 (2017): 1–29.

Millerson, Gerald, dan Owens Jim. *Video production handbook*. 5 ed. London: Focal Press, 2008.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo, 2004.

Nurudin. *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Pratiwi, Eviza Juni, dan Toni Hartono. “Kreativitas Editor Video @ Diskominfoprovriau Dalam Menyampaikan Informasi Resmi Dinas Komunikasi.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2021): 64–75.

Sagers, Stephen, dan Ron Patterson. “Shutter Speed in Digital Photography.” *Utah State University Extension*, no. March (2012): 4–7. https://digitalcommons.usu.edu/extension_curall/1477.

Sutrisno, Andri, dan Fajriyah. “Tafsir Tematik (Konsep manajemen dalam ayat ayat Al-Qur’an).” *Dirasah* 5, no. 1 (2022): 1–14.

Utterback, Andrew. *Studio-Based Television PRoduction and Directing*. Oxford: Focal Press, 2007.

Wael Abdulrahman, Almurashi. "THE EFFECTIVE USE OF YOUTUBE VIDEOS FOR TEACHING ENGLISH." *International Journal of English Language and Linguistics Research* 4, no. 3 (2016): 32–47.

Wibowo, Ari. "Digitalisasi Dakwah Di Media Sosial Berbasis Desain Komunikasi Visual." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, no. 02 (2020): 179–198. https://scholar.archive.org/work/zkg7z57b25cyhivrakrkaofsgq/access/wayback/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/2497/2102.

Wignyo Panji. "Segitiga Exposure (ISO, Shutter speed, Aperture) : Teknik Dasar Fotografi." *Netter*. Last modified 2021. Diakses November 13, 2022. https://www.netterproduktif.com/2021/01/segitiga-exposure-iso-shutter-speed-aperture-teknik-dasar-fotografi.html.

Zen, Adrian Permana, dan Donny Trihanondo. "PERKEMBANGAN SENI FOTOGRAFI DAN SINEMATOGRAFI SERTA TANTANGANNYA PADA ERA PASCA PANDEMI COVID-19." *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Desain & Aplikasi Bisnis Teknologi (SENADA)* 5 (2022): 33–41.

Zhang, Yiying, Yangfei Gao, Yeshen He, Yancui Shi, dan Kun Liang. "Research on the Color Temperature & White Balance for Multimedia Sensor." *Procedia Computer Science* 107 (2017): 878–884. http://dx.doi.org/10.1016/j.procs.2017.03.187.

"Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI." https://quran.kemenag.go.id/.

"DNK TV UIN JAKARTA." https://dnktv.uinjkt.ac.id/.

"Fungsi Lampu Dalam Studio / Film dengan Lighting Godox LED 500C." *lilik.id*. Last modified 2022. Diakses November 13, 2022. https://lilik.id/fungsi-lampu-dalam-sebuah-produksi-lighting-led-godox-500c/.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." https://kbbi.web.id/profesionalisme.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." https://kbbi.web.id/tanggung jawab.

"Tips Menentukan Shutter Speed Dalam Videografi." *Studio Antelope*. Last modified 2018. Diakses November 13, 2022. https://studioantelope.com/tips-menentukan-shutter-speed/#:~:text=Dalam Situasi Normal%2C Shutter Speed %3D 2 x Frame Rate&text=Jadi%2C seandainya kamu menggunakan frame,gunakan shutter speed 1%2F60.